

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktek sehari-hari sebagai seorang dokter memerlukan pengetahuan dan ketrampilan guna mewujudkan kesehatan masyarakat yang sejahtera. Untuk itu diperlukan tenaga kesehatan yang mempunyai standar kompetensi tinggi. Di Indonesia standar kompetensi digunakan sebagai acuan dalam pengembangan uji kompetensi yang bersifat nasional. Sebagai langkah penataan praktik kedokteran yang ada di Indonesia sebagaimana yang dicantumkan pada UU No.29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, beberapa komite yang terdiri dari Komite Dokter Indonesia, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Perhimpunan Dokter Keluarga Indonesia dan sejumlah perangkat lainnya menyepakati bentuk uji kompetensi bagi seluruh calon dokter di Indonesia dalam rangka sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK) yaitu Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. UKMPPD diselenggarakan oleh PN-UKMPPD (Panitia Nasional) yang beranggotakan AIPKI dan panitia lokal nasional serta koordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia. (Dikti, 2015)

Ujian kompetensi tidak hanya di laksanakan di Indonesia, di berbagai Negara juga diadakan ujian serupa untuk menjamin mutu lulusan dokter.

Sebagai contoh di Negara Amerika Serikat, setiap lulusan dokter yang ingin memiliki surat ijin praktek diharuskan lulus dalam uji kompetensi United States.Medical Licensing Examination (USMLE). USMLE dikelola

oleh National Board of Medical Examiners (NBME) dan Federation of States Medical Boards.(Haist et al., 2017)

Bentuk soal untuk uji kompetensi pada UKMPPD dan USMLE salah satunya menggunakan Multiple Choice Question (MCQ) yang digunakan karena lebih praktis dan juga lebih menghemat waktu tetapi dapat menghasilkan pengujian objektif yang dapat mengukur pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis (Collins, 2006). MCQ dilakukan dengan metode berbasis *Computer-based testing* (CBT). CBT dipilih karena memiliki gambaran pencitraan yang baik dan juga lebih mudah untuk melakukan penilaian, analisa dan pengolahan data.

Pada sebuah tes terdapat proses penetapan skor (standard setting) yang diperlukan untuk menentukan batas antara yang lulus dan tidak lulus (Norcini, 2003). Nilai batas minimal kelulusan menimbulkan pro dan kontra terhadap system penilaian karena terdapat kemungkinan pengukuran standar yang error. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan kategori lain disamping kategori lulus dan tidak lulus yaitu kategori borderline yang didefinisikan sebagai kategori yang berada pada pebatasan nilai yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang tidak cukup untuk diklasifikasikan lulus, sementara pada saat bersamaan memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk diklasifikasikan tidak lulus (Cizek and Bunch, 2006). Pengelompokan sesuai dengan kategori dimaksudkan untuk menghindari ketidakadilan penilaian sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Muthaffifin (83:1-6) tentang bagaimana manusia tiak boleh curang dalam suatu timbangan/takaran. Yang berbunyi :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ
 مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“(1)Celakalah bagi orang-orang yang curang(dalam menakar dan menimbang).(2)yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain minta dipenuhi.(3)dan apabila mereka menakar atau menimbang bagi orang lain mereka kurangi.(4)tidakkah orang-orang itu mengira,bahwa mereka akan dibangkitkan.(5)pada suatu hari yang besar.(6)yaitu pada hari ketika semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam” (83:1-6)

Pada pelaksanaan uji kompetensi, standar setting disusun dengan metode-metode yang mempertimbangkan tujuan, kinerja peserta ujian, dan pengaturan pendidikan yang lebih luas sehingga dapat digunakan oleh lembaga pemberi lisensi untuk mempertanggungjawabkan kompetensi peserta (Haladyna and Downing, 2011). Dengan keakuratan dan validitas dari Standard Setting, maka metode tersebut bisa digunakan untuk memprediksi ketidaklulusan dari suatu ujian. Di Indonesia sendiri masih sangat sedikit penelitian yang membahas apakah suatu *cut score*/batas lulus dapat memprediksi kelulusan suatu ujian, dari hasil UKMPPD menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa dengan nilai *borderline* dapat lulus pada kesempatan pertama. Mahasiswa *borderline* adalah mahasiswa yang mempunyai nilai rentang diantara batas atas dan batas bawah. Nilai batas atas didapat dari nilai batas lulus (*cut score*) ditambah dengan SEM x 1.96 (SEM 95%) dan *cut score* dikurang dengan SEM x 1.96 (SEM 95%) untuk nilai batas bawah. Salah satu faktor yang menyebabkan kelompok mahasiswa *borderline* dapat

lulus pada kesempatan pertama UKMPPD karena tingkat validitas dan reliabilitas ujian MCQ yang digunakan oleh pihak universitas masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud memprediksi ketidaklulusan UKMPPD berdasarkan MCQ mahasiswa borderline menggunakan Standard Setting SEM (*Standard Error of Measurement*) pada tingkat kepercayaan 95%

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan :

1. Apakah Ketidaklulusan UKMPPD dapat diprediksi dengan nilai MCQ Mahasiswa Borderline ?
2. Bagaimana ketidaklulusan UKMPPD dapat diprediksi dari status Borderline pada MCQ dengan standar setting SEM pada tingkat kepercayaan 95 % ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi ketidaklulusan UKMPPD Fakultas Kedokteran UMY menggunakan nilai MCQ mahasiswa Borderline dengan standard setting SEM pada tingkat kepercayaan 95%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang analisis penelitian.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang UKMPPD.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kelulusan UKMPPD di Fakultas Kedokteran UMY.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Association Between a Medical School Admission Process Using the Multiple Mini-interview and National Licensing Examination Scores (Eva, Kevin W., Reiter, Harold I., Rosenfeld, Jack.) (2012)	- Multiple Mini-interview - National Licensing Examination Scores	Studi kohort retrospektif	Pada penelitian sebelumnya menggunakan kohort studi retrospektif sedangkan pada penelitian ini menggunakan case studi	Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu menggunakan nilai mcq untuk memprediksi suatu kelulusan	Kandidat yang diterima oleh proses penerimaan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada mereka yang ditolak untuk bagian I (rata-rata skor total, 531 [95% CI, 524-537] vs 515 [95% CI, 507-522]; P = .003) dan Untuk bagian II (rata-rata skor total, 563 [95% CI, 556-570] vs 544 [95% CI, 534-554]; P = .007). Di antara kelompok yang diterima, mereka yang diajar di McMaster tidak mengungguli orang-orang yang lulus di tempat lain untuk bagian I (rata-rata skor total, 524 [95% CI, 515-533] vs 546 [95% CI, 535-557]; P = .004) dan untuk bagian II (skor total rata-rata, 557 [95% CI, 548-566] vs 582 [95% CI, 569-594]; P = .003)
2	Associations Between United States Medical Licensing Examination (USMLE) and Internal Medicine	- United States Medical Licensing Examination (USMLE) - Internal	Kohort studi	Pada penelitian sebelumnya menggunakan kohort studi pada penelitian ini	Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu menggunakan nilai mcq untuk	Dalam asosiasi bivariat, skor USMLE menjelaskan 17% sampai 27% varians dalam nilai IME-ITE, dan skor IM-ITE sebelumnya menjelaskan 66% varians dalam nilai IM-ITE berikutnya. Koefisien regresi (CI 95%) untuk asosiasi yang disesuaikan pada masing-masing Langkah USMLE dengan nilai IM-

	In-Training Examination (IM-ITE) Scores (Mcdonald, furman S., Zeger, Scoot L., Joseph, Kolars C.) (2008)	Medicine In-Training Examination (IM-ITE) Scores		menggunakan case studi	memprediksi suatu kelulusan	ITE adalah USMLE-1 0,19 (0,12, 0,27), USMLE-2 0,23 (0,17, 0,30), dan USMLE-3 0,19 (0,09, 0,29)
3	The Predictive Validity of the MCAT for Medical School Performance and Medical Board Licensing Examinations: A Meta-Analysis of the Published Research. (Donnon, Tyrone., Paolucci, Elizabeth Oddone., Violato, Claudio.) (2002)	<ul style="list-style-type: none"> - Prediktif Validitas MCAT - Medical School Performance - Medical Board Licensing Examinations 	Kohort studi	Pada penelitian sebelumnya menggunakan kohort studi pada penelitian ini menggunakan case studi	Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu menggunakan nilai mcq untuk memprediksi suatu kelulusan	Pengukuran kinerja sekolah kedokteran dari 11 studi dan ujian perizinan papan medis dari 18 penelitian, untuk total 23 penelitian, dipilih. Meta-analisis efek acak ukuran tertimbang (r) menghasilkan (1) koefisien validitas prediktif untuk MCAT pada tahun-tahun praklinis r? 0,39 (Interval keyakinan 95% [CI], 0,21-0,54) dan pada USMLE Langkah 1 dari r? 0,60 (95% CI, 0,50-0,67); Dan (2) substitusi ilmu hayati sebagai prediktor terbaik kinerja sekolah kedokteran pada tahun-tahun praklinis (r? 0,32 95% CI, 0,21-0,42) dan pada USMLE Langkah 1 (r? 0,48 95% CI, 0,41-0,54) .